

# Pendampingan Siswa Sekolah Dasar Dalam Budidaya Penanaman Toga (Obat Keluarga) Di SDN Rejomulyo

<sup>a\*</sup>Silvia Febrianti Setiya Rahayu, <sup>a</sup>Isabela Arinda Putri, <sup>a</sup>Indah Nopita sari,  
<sup>a</sup>Moh. Trihandoko, <sup>a</sup>Dadang Baihaqi, <sup>a</sup>Alfi Laila  
<sup>a</sup>Universitas Nusantara PGRI Kediri

**Abstrak**—Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak dari pendampingan siswa Sekolah Dasar dalam budidaya penanaman toga (obat keluarga) di SDN Rejomulyo.. Metode pendampingan dilakukan yaitu menggunakan metode kualitatif yang terdiri dari perencanaan yaitu melakukan observasi dengan mengajak siswa secara langsung dalam kegiatan budidaya tanaman obat keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pendampingan siswa Sekolah Dasar dalam budidaya penanaman toga di SDN Rejomulyo memberikan dampak positif yang signifikan. Siswa mengalami peningkatan pengetahuan tentang tanaman obat keluarga, keterampilan dalam bercocok tanam, serta pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya pertanian dan keberlanjutan lingkungan. Partisipasi siswa dalam kegiatan budidaya tanaman obat keluarga juga memberikan pengalaman belajar praktis yang berkesan dan bermanfaat dalam memperkuat nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan dan kesehatan keluarga.

**Kata Kunci**—Pendampingan siswa, TOGA, SDN Rejomulyo

**Abstract**—This research aims to evaluate the impact of assisting elementary school students in cultivating the cultivation of toga (family medicine) at SDN Rejomulyo. The mentoring method used is using a qualitative method consisting of planning, namely making observations by inviting students directly to the activities of cultivating family medicinal plants. The research results show that the program to assist elementary school students in cultivating toga cultivation at SDN Rejomulyo has had a significant positive impact. Students experience increased knowledge of family medicinal plants, skills in farming, as well as a deeper understanding of the importance of agriculture and environmental sustainability. Student participation in family medicinal plant cultivation activities also provides practical learning experiences that are memorable and useful in strengthening the values of caring for the environment and family health.

**Keywords** : Student assistance, TOGA, SDN Rejomulyo

This is an open access article under the CC BY-SA License.



---

## Corresponding Author:

Silvia Febrianti Setiya Rahayu, Isabela  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Universitas Nusantara PGRI Kediri  
[lsf7633433@gmail.com](mailto:lsf7633433@gmail.com)



## I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara graris. Banyak berbagai macam tanaman yang dapat tumbuh di Indonesia. Tanaman tidak hanya bermanfaat sebagai bahan makanan ataupun sebagai hiasan. Tanaman juga banyak bermanfaat untuk penyembuhan dan pengobatan. Tumbuhan obat di Indonesia sangat melimpah. Menurut Badan Pengkaji dan pengembangan perdagangan Indonesia (2017), indoneisa memiliki 30.000 spesies tanaman dari 40.000 spesies tanaman obat di dunia. Dan tanaman yang memiliki manfaat sebagai obat sekitar 9000 spesies. Dari jumlah tersebut baru sekitar 5% yang dimanfaatkan sebagai obat.

TOGA bermanfaat untuk mengobati berbagai penyakit dengan gejala seperti demam, panas, batuk, sakit perut, dan gatal-gatal. Tanaman obat yang dipilih biasanya dapat dipergunakan untuk pertolongan pertama untuk penyakit ringan seperti batuk dan demam. Bagian tanaman yang dapat dimanfaatkan seperti daun, kulit batang, buah, biji, dan akarnya (Fitriatien et al., 2017). Pengolahan tanaman obat biasanya dilakukan secara sederhana seperti direbus dan dicampur sengan air dan abahan lainnya. Pemanfaatan kebun di SDN Rejomulyo tentunya memiliki banyak tujuan. Adapun tujuan tersebut antara lain yaitu dapat dimanfaatkan sebagai perkembangbiakan tanaman obat keluarga, penghijauan dan sebagai apotik hidup yang ada di sekolah. Apotik hidup adalah istilah dari pekarangan yang ditanami tumbuh-tumbuhan berkhasiat secara tradisional. (Menurut Sugito, Susilowati & Al-Kholifah, 2017) mebuat perilaku hidupsehat yangdapat dilakukan yaitu pendampingan penanaman TOGA di lingkungan sekolah. Hal ini menjadi salah satu kegiatan yang mendorong untuk menciptakan kesadaran dari masyarakat sekolah dalam menjaga kelestarian lingkungan khususnya untuk kebun di sekolah dasar.

Penanaman dan budidaya tanaman TOGA di kawasan perkebunan sekolah merupakan strategi yang baik, namun membutuhkan adanya pendampingan secara strategis antara pihak sekolah dengan kelompok KKN-T UNIVERSITAS Nusantara PGRI Kediri. Pendekatan yang dilakukan melalui pendampingan penanaman TOGA di kebun SDN Rejomulyo.

Pada kesempatan kali ini kami dari tim KKN-T UNP berupaya untuk mendampingi siswa sekolah dasar untuk membudidayakan tanaman obat keluarga di lingkungan sekolah. Kegiatan pengabdian ini berlokasi di SDN Rejomulyo, kelurahan rejomulyo, Kota. Dari hasil observasi yang dilakukan di lingkungan sekolah, diketahui terdapat lahan yang tidak dimanfaatkan dengan baik oleh pihak sekolah. Lahan tersebut dibiarkan karena banyaknya rumput liar dan bebatuan. Oleh karena itu kami berinisiatif untuk memanfaatkan lahan tersebut dengan menanam tanaman toga dari bahan bekas yaitu untuk dijadikan pot. Pot dari barang bekas ini dibuat sebagai tempat untuk menanam tanaman toga di kebun sekolah setelah itu menatanya dengan rapi. Setiap tanaman obat dalam pot tersebut di beri nama agar siswa dapat bertambah pengetahuannya. Dari kegiatan pendampingan penanaman toga siswa dapat mengetahui manfaat dan khasiat penting

dalam penanaman obat keluarga. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan siswa sekolah dasar dalam penanaman dan budidaya tanaman obat keluarga.

## II. METODE

Pelaksanaan kegiatan kuliah kerja nyata (KKN-T) dilakukan di sekolah yang telah menjalin mitra yaitu di SDN Rejomulyo, Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Kota yang dilakukan pada tanggal 9 February 2024. Sasaran dalam kegiatan penanaman dan budidaya tanaman TOGA yaitu siswa sekolah dasar Rejomulyo. Berikut adalah metode pelaksanaan kegiatan ini:

### a. Observasi awal dan wawancara

Langkah awal sebelum melakukan kegiatan ini yaitu kami melakukan observasi lapangan terlebih dahulu selama 3 hari sebelum pelaksanaan kegiatan. Observasi dilakukan untuk mengetahui tanah dan kebun yang akan ditanami (Santoso, 2021). Tahap ini dilakukan di SDN Rejomulyo pada tanggal 9 februari 2024 untuk memnentukan spesifikasi yang akan dijalankan. Observasi tahap awal dilakukan dengan melakukan wawancara dengan kepala sekolah SDN Rejomulyo mengenai apakah di sekolah tersebut sebelumnya sudah pernah menanam tanaman obat atau belum.

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa permasalahan yang dialami di SDN Rejomulyo yaitu kebun yang ada di sd tersebut belum terawat dengan baik dan masih tidak adanya tanaman obat yang ada di sekolah tersebut, banyaknya tanaman yang mati di kebun sekolah disebabkan tidak adanya perawatan dalam kebun sekolah sehingga tanaman yang ada di kebun sekolah tersebut banyak yang mati dan layu. Observasi ini dilihat dari berbagai aspek serta wawancara yang dilakukan dengan metode wawancara.



**Gambar 1.** Kegiatan Observasi dan Wawancara SDN Rejomulyo

### b. Tahap Persiapan

Tahap selanjutnya yaitu dengan kunjungan ke SDN Rejomulyo untuk menentukan beberapa jadwal untuk diskusi bersama kepala sekolah dan wali kelas. Sosialisasi dilakukan di kantor ruang guru. Target yang dilakukan yaitu pada kelas 4 yang berjumlah 15 siswa dan siswa kelas 5 yang berjumlah 17 siswa.

c. Tahap Pelaksanaan

Program dari KKN-T di SDN Rejomulyo dilaksanakan total 2 minggu yang dimulaipada tahap 1 yaitu tanggal 9 - 15 Februari, dilanjut dengan tahap 2 pada tanggal 16 – 20 Februari dan tahap 3 pada tanggal 21 – 23 Februari 2024 dan dilaksanakan pada jam 09.00 – 09.30. Pada tahap 1 dilakukan observasi tentang apakah sekolah tersebut sudah pernah melakukan penanaman tanaman obat keluarga atau belum. Lalu melihat kebun yang ada dibelakang sekolah dengan kondisi banyak bebatuan dan rumput liar, setelah itu melakukan evaluasi bersama pihak sekolah.

Tahap kedua melakukan sosialisasi pada siswa kelas 4 dan 5 SD mengenai pentingnya tanaman obat keluarga. Lalu mengajak siswa untuk bersama – sama membersihkan kebun dibelakang sekolah pada saat jam istirahat. Siswa diberitahu agar membawa tanaman obat keluarga dan pengumpulan barang bekas berupa galon ke sekolah untuk ditanam bersama.



**Gambar 2.** Pembersihan kebun sekolah SDN Rejomulyo

Pada tahap terkahir atau tahap 3 proses pengecatan pada galon sebagai tempat media tanam menggunakan teknik finger painting dengan menggunakan cat akrilik. Hal ini dilakukan untuk mengembangkan kreatifitas siswa, setelah itu siswa diarahakan ke kebun belakang

sekolah dan membawa tanaman toga yang sudah dibawa untuk ditanam bersama – sama, dan ditata sesuai dengan kebun kelas masing – masing.



**Gambar 3.** Pengecatan Galon sebagai Media Tanam TOGA



**Gambar 4.** Penanaman TOGA Bersama Siswa SDN Rejomulyo

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pendampingan siswa Sekolah Dasar (SD) dalam budidaya penanaman toga (obat keluarga) di SDN Rejomulyo menunjukkan dampak positif yang signifikan. Melalui program ini, siswa belajar dan terlibat langsung dalam kegiatan budidaya tanaman obat keluarga, seperti jahe, kunyit, dan sambiloto. Proses pembelajaran yang berorientasi pada praktik langsung ini membantu siswa memahami pentingnya tanaman obat keluarga dalam menjaga kesehatan keluarga mereka. Selain itu, melalui kegiatan budidaya toga, siswa juga diajarkan nilai-nilai kebersamaan, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan.

Pada tahap implementasi program, siswa diberikan pemahaman mendalam tentang cara menanam, merawat, dan memanen tanaman obat keluarga tersebut. Mereka juga terlibat dalam proses perawatan seperti penyiraman, pemupukan, dan pemangkasan tanaman. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar teori tentang tanaman obat keluarga, tetapi juga mengalami langsung

proses budidaya dari awal hingga panen. Hal ini memberikan pengalaman belajar yang berkesan dan memperkuat pemahaman mereka tentang pentingnya pertanian dan kemandirian pangan.

Dampak positif dari program pendampingan ini juga mencakup peningkatan pengetahuan siswa tentang manfaat tanaman obat keluarga bagi kesehatan. Mereka belajar mengidentifikasi tanaman obat, mengenal manfaatnya, dan cara penggunaannya dalam merawat kesehatan keluarga. Selain itu, siswa juga diberikan pemahaman tentang pentingnya tanaman obat sebagai alternatif pengobatan yang aman, alami, dan ramah lingkungan. Hal ini tidak hanya berdampak pada pengetahuan kesehatan siswa secara individu, tetapi juga dapat menjadi edukasi yang bermanfaat bagi keluarga dan masyarakat sekitar.

Dalam proses evaluasi program, terlihat bahwa siswa menunjukkan minat dan antusiasme yang tinggi terhadap kegiatan budidaya penanaman toga. Mereka merasa senang dan bangga dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang memberikan manfaat nyata bagi kesehatan dan lingkungan. Selain itu, melalui proses evaluasi, ditemukan bahwa program ini juga mampu meningkatkan keterampilan praktis siswa dalam bercocok tanam dan merawat tanaman.

Pembahasan lebih lanjut mengenai hasil dari pendampingan siswa Sekolah Dasar dalam budidaya penanaman toga di SDN Rejomulyo menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran praktik langsung seperti ini memiliki potensi besar dalam mendidik siswa tentang pentingnya pertanian, tanaman obat, dan kemandirian pangan. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar tentang teori, tetapi juga mempraktikkan langsung cara bercocok tanam, merawat tanaman, dan memanen hasilnya. Hal ini tidak hanya berdampak pada pengetahuan siswa, tetapi juga pada pembentukan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan, kebersamaan, dan kemandirian.

Dengan adanya program pendampingan siswa Sekolah Dasar dalam budidaya penanaman toga di SDN Rejomulyo, diharapkan bahwa generasi muda akan semakin sadar akan pentingnya pertanian, tanaman obat, dan keberlanjutan lingkungan. Melalui edukasi dan pengalaman langsung ini, siswa diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang peduli terhadap lingkungan, kesehatan, dan keberlanjutan pangan. Program seperti ini memperkuat integrasi pendidikan lingkungan, kesehatan, dan pertanian dalam rangka menciptakan generasi yang lebih berpengetahuan, peduli, dan mandiri.

#### **TUJUAN KEGIATAN**

Tujuan dari kegiatan ini untuk mengembangkan kreatifitas siswa dan juga memupuk rasa tanggung jawab akan kepedulian siswa terhadap lingkungan sekitar, terutama padatanamanobat keluarga. Kegiatan ini juga mendapat respon yang baik dari siswa kelas 4 dan 5 yang dapat dilihat dari antusias dan semangat para siswa ketika mengikuti kegiatan yang dilaksanakan.

#### **PARTISIPASI SEKOLAH**

Adapun faktor yang mendukung jalannya kegiatan KKN-T di SDN Rejomulyo adalah dengan kerja sama dengan bapak rerep selaku koordinasi dari sekolah. Berikut beberapa partisipasi sekolah diantaranya:

- 1) Pihak sekolah bersedia untuk diajak bekerjasama dalam kegiatan pendampingan penanaman TOGA yang akan dilaksanakan oleh KKN-T
- 2) Pihak sekolah memberikan tempat untuk kelompok KKN-T untuk menanam TOGA
- 3) Sekolah memberikan informasi mengenai kondisi serta permasalahan yang sedang dihadapi terkait program kerja.

#### **FAKTOR PENDUKUNG PELAKSANAAN KEGIATAN**

- 1) Letak lokasi sekolah yang mudah dijangkau menggunakan kendaraan.
- 2) Lembaga Pendidikan di SDN Rejomulyo menerima baik kedatangan untuk pendampingan penanaman TOGA di sekolah dasar.
- 3) Partisipasi yang diberikan oleh sekolah cukup baik.

#### **RESPON SISWA-SISWI DISEKOLAH DASAR**

- 1) Sekolah sangat mendukung kegiatan penanaman TOGA ini karena nantinya dapat bermanfaat untuk mereka dan membuat mereka menjadi tahu bahwa di kebun sekolah mereka terdapat apotik hidup.
- 2) Siswa di SDN Rejomulyo sangat senang saat kedatangan tim dari KKN-T, mereka juga bisa menunangkan ide kreativitasnya saat melukis di pot bekas.

#### **KESIMPULAN**

Melalui program pendampingan siswa Sekolah Dasar dalam budidaya penanaman toga (obat keluarga) di SDN Rejomulyo, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran praktik langsung ini memberikan dampak positif yang signifikan. Siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang tanaman obat keluarga, tetapi juga mengalami langsung proses budidaya mulai dari menanam hingga memanen. Program ini membantu siswa memahami pentingnya tanaman obat keluarga dalam menjaga kesehatan keluarga, serta memperkuat nilai-nilai kebersamaan, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anita, A. S. (2016). Budidaya Tanaman Sayuran dan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Di Kelurahan Alalak Selatan. *Seminar Nasional*.
- Fitriati, S. R. (2017). Kegiatan Pengolahan Tanaman Obat Keluarga sebagai Bentuk Preventif Kesehatan Keluarga Mandiri. *PENAMAS ADI BUANA*.
- Mindarti, S. &. (Buku Saku Tanaman obat keluarga (TOGA) (B. Nurbaeti, Ed.). ). *Buku Saku*

- Tanaman obat keluarga (TOGA) (B. Nurbaeti, Ed.).* Balai Besar Teknologi Pertanian (BPTP) Jawa Barat. Balai Besar Pengkajian dan pengembangan Teknologi Pertanian Badan penelitian dan Pengembangan Pertanian Kementerian Pertanian.
- Pambudi, D. I. (2018). Pemanfaatan Lahan Kosong Sebagai Tanaman Obat Keluarga Warga Prancak Dukuh Panggunharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta. *Jurnal Pemberdayaan : Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat.*
- Ridwan, A. I. (2017). Manfaat TOGA Untuk Pengobatan di Desa Deliksumber Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik. *PENAMAS ADI BUANA*, 19-22.
- Rofi'ah, S., Widatiningsih, S., Sukini, T., Aini, F. N., Roya, I. U., & Panuntun, D. A. (2019). Perwujudan Keluarga Sehat Melalui Pemberdayaan Kelompok Toga. *SEMINAR NASIONAL ABDIMAS II.*
- Sugito, S. &. (2017). STRATEGI PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN UNTUK BUDIDAYA TANAMAN OBAT KELUARGA ( TOGA ). *PENAMAS ADI BUANA.*
- Yulianto, S. &. (2016). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga oleh Orang Tua Untuk Kesehatan Anak di Duwet Ngawen Klaten. *Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan*, 75–80.